BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pendidikan anak usia dini merupakan massa keemasan atau sering disebut *GoldenAge*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Masa ini hanya dialami anak ketika anak masih berada dalam kandungan hingga usia 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai hingga 80%, lain halnya dengan orang dewasa, pada orang dewasa hanya 20% dan anak mengalami golden age atua lebih dikenal dengan masa peka merupakan masa dimana terjadi pematangan, fungsi serta kemampuan psikis yang dengan cepat menanggapi rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, dengan melaksanakan program pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini terbagi dalam Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak atau lebih dikenal dengan TK merupakan salah satu sebagai lembaga tempat mendidik anak usia dini. Lembaga TK yang merupakan bagian dari PAUD mempunyai peranan peranan yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan anak

dan mempersiapkan mental anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni .

Perkembangan fisik motorik terbagi atas dua bagian yakni motorik kasar dan motorik halus.Motorik halus adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak karena akan menjadi sarana dalam menyiapkan anak untuk otot-otot halusnya dapat berfungsi maksimal sebagai persiapan menulis permulaan. Selain itu dengan mengembangkan motoric halus anak dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan hidup, seperti memakai baju sendiri dan memasang kancing baju sendiri.Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan diterapkannya proses bermain.Terdapat banyak jenis permainan yang mengarahkan pada pengembangan motorik halus salah satunya adalah dengan bermain menggambar dekoratif.

Pada umumnya anak-anak gemar menggambar, karena kegiatan menggambar selain menyenangkan untuk dilakukan, memiliki sejumlah manfaat yakni mampu mengasah kreatifitas pada anak. Selain itu aktifitas ini juga bermanfaat untuk menstimulasi daya imajinasi, mengembangkan gagasan,

menyalurkan emosi menumbuhkan minat seni, sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini (pra sekolah). Menggambar dekoratif ini melibatkan unsur otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Maka dari itu motivasi dan dorongan sangat dibutuhkan dalam proses belajar sehingga dapat memunculkan minat anak terhadap kegiatan menggambar dekoratif. Kegiatan bermain menggambar dekoratif dapat membantu anak membuat bentuk, berkarya, menempel serta melatih otot dan kelincahan otot pada jari. Anak mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dekoratif biasanya media yang digunakan kurang menarik bagi anak, oleh karena itu hal inilah yang menjadi standar yang diharapkan guna mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak.

Peneliti melakukan observasi pada TK Ngofa Dano Banau Kecematan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, pada beberapa indikator dari kegiatan motorik halus seperti cara anak memegang pensil, meniru pola, menggambar serta mewarnai, menemukan bahwa perkembangan motorik halus dari 13 anak, yang dalam kategoribelum berkembang sebanyak 6 anak,mulai berkembang berkembang 4 anak,dan berkembang sesuai harapan3 anak. Selain itu anak cenderung kurang fokus dalam kegiatan yang dilakukan sehingga hasil ujuk kerjanya tidak maksimal.Berdasarkan data obsevasi awal, peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar Dekoratif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak belum optimal
2. Anak kurang fokus dalam kegiatan menggambar
3. Hasil ujuk kerja anak belum rapih

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah motorik halus anak kelompok B TK Ngofa Dano Banau Desa Tuada Kecematan Jailolo dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar dekoratif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak kelompok B TK Ngofa Dano Banau Desa Tuada Kecematan Jailolo melalui kegiatan menggambar dekoratif.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai pilihan dalam menentukan Menggambar dekoratif untuk pengembangan motorik halus anak.

b. Manfaat Praktis

a. bagi sekolah

Sebagai nilai tambah dalam perbaikan menggambar dekoratif sebagai upaya pengembangan dalam mengembangkan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bagi para GuruTK Ngofa Dano Banau Desa Tuada Kecematan Jailolountuk menambah wawasan agar dapat mengetahui manfaat penerapan kegiatan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motorik halus anak dalam penelitian ini mencangkup kemampuan mencontoh gambar, kemampuan menirukan pola, dan kelenturan jari.
2. Menggambar dekoratif dalam penelitian ini mencangkup suatu pembuatan karya dua dimensi dengan kegiatan menghias gambar yang telah disediakandalam hal ini sesuai dengan tema (binatang).

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dari variabel yang digunakan yakni: Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menggambar dekoratif dengan indicator:kemampuan mencontoh gambar, kemampuan menirukan pola, dan kelenturan jari, yang dinilai melalui lembar observasi (penilaian proses) dengan skor pemberian nilai 1 sampai dengan 4 dengan keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).